

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan dinamika budaya di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu bentuk nyata dari globalisasi adalah masuknya budaya Barat ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda perkotaan. Budaya Barat secara umum dipahami sebagai sistem nilai, norma, dan gaya hidup yang berakar pada peradaban Eropa dan Amerika Utara, yang menekankan pada nilai-nilai seperti individualisme, rasionalitas, kebebasan, dan kesetaraan (Hofstede dalam Mangundjaya 2019). Seiring dengan perkembangan sejarahnya yang dipengaruhi oleh Renaisans dan Pencerahan, budaya Barat mengedepankan hak-hak individu, kebebasan berekspresi, serta sekularisme (Fernando, Wibowo, dan Kartika 2020).

Sebaliknya, budaya Timur yang dianut oleh masyarakat Indonesia lebih menonjolkan nilai-nilai kolektivisme, keharmonisan sosial, penghormatan terhadap hierarki, serta gotong royong (Chusna 2020). Dalam budaya ini, kepentingan kelompok ditempatkan di atas kepentingan individu, dengan penekanan pada nilai-nilai kekeluargaan, kesopanan, serta keterikatan pada norma-norma agama dan adat istiadat yang kuat (Fernando, Wibowo, dan Kartika 2020). Kehidupan sosial masyarakat Indonesia diwarnai oleh komitmen untuk menjaga harmoni dan

menghindari konflik, yang menjadi dasar dalam membangun hubungan antarindividu dan komunitas.

Masifnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor utama yang mempercepat arus masuk budaya Barat ke Indonesia. Media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok menjadi ruang utama bagi generasi muda untuk mengakses, mengonsumsi, bahkan mereproduksi berbagai bentuk budaya populer Barat (Sucipto dan Avezahra 2023). Rahim (2024) menegaskan bahwa media sosial tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai agen sosialisasi budaya yang efektif. Melalui platform ini, budaya Barat—dengan nilai-nilai kebebasan berekspresi, gaya hidup liberal, hingga norma-norma perayaan—dapat dengan cepat terserap oleh anak muda Indonesia. Dampaknya tidak hanya terbatas pada preferensi hiburan, tetapi juga membentuk pola pikir, cara berinteraksi, serta nilai-nilai sosial yang dianut oleh generasi muda saat ini.

Salah satu manifestasi paling jelas dari penetrasi budaya Barat adalah meningkatnya popularitas budaya pesta di kalangan anak muda perkotaan, khususnya di Jakarta. Perayaan seperti *Halloween*, yang pada dasarnya merupakan tradisi spiritual masyarakat Barat, kini telah direduksi menjadi sekadar pesta kostum atau ajang hiburan di pusat-pusat perbelanjaan, sekolah internasional, hingga klub malam (Wissen 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya proses transformasi makna budaya, di mana nilai-nilai asal perayaan tersebut bergeser untuk menyesuaikan dengan konteks budaya lokal Indonesia. Tashdiq, Azikin, dan Malik (2024) bahkan menyoroti bahwa tren budaya pesta seperti clubbing, perayaan *Halloween*, hingga perayaan Valentine's Day merupakan bentuk nyata

dari westernisasi gaya hidup remaja Indonesia yang seringkali bertentangan dengan norma dan nilai lokal.

Di sisi lain, adopsi budaya Barat tidak selalu dipandang negatif. Bagi sebagian generasi muda, budaya pesta atau selebrasi ala Barat memberikan ruang bagi ekspresi diri, kebebasan berkreasi, serta aktualisasi sosial (Wissen 2024). Namun, hal ini juga memicu ketegangan nilai, terutama ketika budaya tersebut bersinggungan dengan norma-norma sosial yang lebih konservatif dan religius yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Kontroversi seputar perayaan *Halloween*, misalnya, sering kali muncul karena dianggap tidak sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya ketimuran yang menjunjung tinggi kesopanan dan harmoni sosial (Tashdiq, Azikin, dan Malik 2024).

Kajian sebelumnya cenderung lebih banyak berfokus pada pengaruh media massa tradisional dalam proses globalisasi budaya atau pada fenomena budaya populer tertentu seperti K-Pop (Sucipto dan Avezahra 2023; Rahim 2024). Namun, masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus membahas bagaimana budaya Barat, khususnya dalam bentuk selebrasi budaya seperti *Halloween*, ditransformasikan melalui media sosial dan bagaimana budaya tersebut diterima, diadaptasi, atau bahkan ditolak oleh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda di Jakarta. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak mengulas peran diplomasi budaya Barat yang dilakukan melalui program pertukaran pelajar, sekolah internasional, atau kerja sama budaya dalam mendorong proses transkulturalisme (Chusna 2020).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis secara mendalam bagaimana budaya Barat, khususnya dalam bentuk budaya pesta seperti *Halloween*, diadaptasi oleh generasi muda di Jakarta. Penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi peran media sosial dalam mempercepat penyebaran budaya tersebut, tetapi juga akan menelaah bagaimana diplomasi budaya Barat turut berkontribusi dalam proses transkulturasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika interaksi antara budaya Barat dan budaya lokal Indonesia dalam konteks masyarakat urban yang semakin terhubung secara digital. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat umum dalam merumuskan strategi kebudayaan yang mampu menjaga keseimbangan antara arus globalisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana pengaruh hegemoni budaya populer Barat melalui diplomasi budaya terhadap perubahan gaya hidup dan nilai – nilai sosial generasi muda Indonesia?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh diplomasi budaya yang dijalankan oleh negara – negara Barat dalam membentuk perubahan gaya hidup generasi muda Indonesia, dengan fokus khusus pada adopsi elemen-elemen budaya Barat seperti pesta, kebebasan sosial dan individualisme. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana nilai – nilai yang dibawa oleh budaya Barat, yang diperkenalkan melalui media massa, pendidikan internasional dan platform digital, diinternalisasi dan dimodifikasi oleh generasi muda Indonesia untuk disesuaikan dengan norma sosial dan budaya lokal.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses transkulturalisme, dimana budaya asing tidak hanya diterima begitu saja, tetapi melalui transformasi yang mencerminkan interaksi antara budaya Barat dan budaya Indonesia. Penelitian ini juga berusaha untuk menggali dampak sosial dan kultural dari adopsi budaya Barat terhadap identitas budaya lokal Indonesia, serta mengeksplorasi ketegangan yang muncul antara nilai – nilai tradisional Indonesia dan modernitas yang diusung oleh budaya Barat.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran diplomasi budaya dalam membentuk gaya hidup generasi muda Indonesia, serta untuk mengungkapkan dinamika sosial dan politik yang timbul akibat ketegangan antara penerimaan budaya Barat dan pelestarian identitas budaya lokal Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana

pengaruh budaya asing berinteraksi dengan tradisi lokal dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat signifikan baik dalam aspek akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional, khususnya dalam pemahaman mengenai peran diplomasi budaya dan *soft power* yang digunakan oleh negara – negara Barat untuk memengaruhi gaya hidup dan nilai – nilai sosial masyarakat Indonesia. Di tengah pesatnya perkembangan globalisasi, fenomena transkulturalisme yang diakibatkan oleh pengaruh budaya Barat semakin relevan untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana budaya Barat, terutama yang dipromosikan melalui diplomasi budaya, diterima, dimodifikasikan dan diadaptasi dalam masyarakat Indonesia, serta dampaknya terhadap perubahan sosial dan kultural, khususnya di kalangan generasi muda Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan kebijakan budaya, pendidikan media. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi pemerintah, lembaga pendidikan praktisi media dalam menyikapi pengaruh budaya asing yang semakin kuat di tengah masyarakat Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap fenomena transkulturalisme, agar dapat menjaga keseimbangan antara penerimaan budaya asing dan pelestarian nilai – nilai lokal

yang menjadi identitas budaya Indonesia. Dengan memahami bagaimana diplomasi budaya dan pengaruh media serta pendidikan internasional membentuk gaya hidup generasi muda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih strategis bagi pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan untuk menciptakan ruang yang inklusif bagi pengembangan budaya Indonesia yang tetap mempertahankan ciri khas lokal di tengah arus globalisasi.

#### **1.4.1 Manfaat Akademis:**

Penelitian ini memiliki manfaat akademis yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan Ilmu Hubungan Internasional, khususnya dalam kajian diplomasi budaya dan pengaruh budaya asing terhadap masyarakat lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam mengenai bagaimana negara – negara Barat memanfaatkan *soft power* melalui saluran-saluran seperti media, pendidikan internasional dan hubungan bilateral untuk memengaruhi budaya dan gaya hidup masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya studi tentang transkulturalisme, dengan memberikan perspektif baru mengenai bagaimana budaya asing, terutama budaya Barat, tidak hanya diterima begitu saja, tetapi juga diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan nilai – nilai lokal Indonesia.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang dinamika sosial budaya di Indonesia yang semakin terpengaruh oleh globalisasi, serta mengeksplorasi bagaimana elemen – elemen budaya asing berinteraksi dengan tradisi dan identitas lokal. Melalui kajian ini, diharapkan

dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai bagaimana fenomena transkulturalisme di Indonesia berperan dalam perubahan sosial, nilai – nilai budayadan pola hidup masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional, terutama mengenai interaksi budaya dalam konteks globalisasi dan dampaknya terhadap masyarakat lokal.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memperdalam pemahaman tentang bagaimana negara – negara Barat, melalui saluran diplomasi budaya seperti media, pendidikan internasional dan platform digital, memengaruhi pola hidup dan identitas budaya generasi muda Indonesia, serta bagaimana pengaruh ini memengaruhi proses transkulturalisme di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara pengaruh budaya asing dengan pelestarian identitas budaya lokal dalam konteks globalisasi yang semakin pesat.

Pertama, bagi pembuat kebijakan dan pemerintah daerah, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya asing, terutama yang dipromosikan melalui diplomasi budaya, membentuk gaya hidup dan pola pikir generasi muda Indonesia. Hal ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan terkait pendidikan dan budaya yang lebih responsif terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, dengan tetap mempertahankan identitas budaya lokal. Pemahaman ini juga penting

untuk menyeimbangkan penerimaan budaya global dengan pelestarian nilai – nilai tradisional yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Kedua, bagi institusi pendidikan, penelitian ini memberikan acuan untuk memahami tantangan dan peluang yang muncul dalam memperkenalkan nilai – nilai global kepada generasi muda Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif, yang tidak hanya mengenalkan budaya asing tetapi juga mengajarkan pentingnya menjaga dan mengintegrasikan nilai – nilai budaya lokal di tengah arus globalisasi yang pesat.

Ketiga, bagi praktisi media dan pembuat konten, penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana media sosial dan platform digital berperan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan sosial generasi muda Indonesia. Pengetahuan ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan konten yang relevan dengan masyarakat Indonesia tanpa kehilangan unsur budaya lokal, sehingga media dapat menjadi jembatan yang memperkenalkan budaya global sekaligus memperkuat nilai – nilai tradisional yang ada.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis yang nyata dalam membantu pembuat kebijakan, pendidik, praktisi mediaman masyarakat luas dalam memahami dan mengelola pengaruh budaya asing dengan bijaksana. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi peneliti dan akademisi dalam mengkaji lebih lanjut dinamika hubungan

budaya antara negara – negara Barat dan Indonesia, serta dampaknya terhadap identitas budaya lokal di tengah globalisasi yang semakin berkembang.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, yang disesuaikan dengan bahasan penelitian. Bab 1 adalah pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab 2 berisi kajian pustaka yang mencakup teori-teori terkait transkulturalisme, diplomasi budayadan globalisasi, serta ulasan studi sebelumnya yang relevan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan metode penelitian, termasuk pendekatan kualitatif yang diterapkan untuk menganalisis fenomena transkulturalisme budaya Barat dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Bab 3 menguraikan fenomena penerimaan budaya Barat oleh generasi muda Indonesia, dengan fokus pada pengaruh media sosial, pendidikan internasional dan perayaan budaya. Bab 4 menganalisis dampak budaya Barat terhadap identitas sosial Indonesia, mengkaji tantangan adaptasi, serta resistensi dari kelompok konservatif yang mempertahankan nilai – nilai lokal. Bab 5 menyimpulkan temuan utama dari penelitian ini, memberikan kesimpulan terkait dampak budaya Barat dan menyarankan langkah-langkah praktis untuk menanggapi pengaruh budaya asing serta menjaga pelestarian budaya lokal Indonesia.